

ANALISIS KEUANGAN PERUSAHAAN OTOMOTIF & KOMPONEN YANG
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 - 2019

Widyarani S Aji¹, Efriyani Sumastuti², Hawik Ervina Indiworo³

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Universitas PGRI Semarang

Email: widyaranisuciaji@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset, Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode waktu 2015 sampai dengan 2019. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa angka yang ada pada laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel. Jumlah perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang dijadikan sampel sebanyak 9 perusahaan sehingga total sampel yang digunakan adalah 45 laporan keuangan. metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda SPSS 24. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Asset dan Return on Equity tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Current Ratio dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 2,094 dan 3,121.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Return on Asset, Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan

Abstract : This study aims to analyze the factors that influence the value of the company in the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The independent variables used in this study are Return on Asset, Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Company Size. The population in this study is the automotive & component sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015 to 2019. The analytical method used is descriptive quantitative analysis method using secondary data in the form of numbers in the company's financial statements that are sampled. The number of companies in the automotive & component sub-sector as the sample is 9 companies so that the total sample used is 45 financial statements. The analytical method used is SPSS 24 multiple linear regression analysis. The results in this study indicate that Return on Assets and Return on Equity have no effect on firm value, Debt to Equity Ratio has significant effect on firm value, while Current Ratio and Firm Size have an influence significant to firm value namely 2,094 and 3,121.

Keywords: Firm Value, Return on Asset, Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan tertentu yang harus dicapai. Menurut Ilham dan Acong (2017: 26) memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan dengan cara memaksimalkan harga saham merupakan tujuan dari didirikannya perusahaan, memaksimalkan harga saham berarti memaksimalkan profit. Pada awalnya perusahaan hanya berfokus dalam pencapaian laba sekarang atau laba jangka pendek. Namun seiring berkembangnya zaman, perusahaan banyak yang mengorbankan laba jangka pendek untuk meningkatkan laba jangka panjang dan merubah tujuan utamanya menjadi memaksimalkan nilai perusahaannya. Memaksimalkan nilai perusahaan dilakukan karena nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan jaminan kesejahteraan bagi para pemegang saham, sehingga pemegang saham akan semakin percaya terhadap perusahaan dan akan terus menanamkan modalnya. Memaksimalkan nilai juga dapat membantu perusahaan mendapatkan investor-investor baru untuk berinvestasi.

Nilai perusahaan sangat penting bagi para investor dikarenakan nilai perusahaan digunakan untuk menilai perusahaan secara keseluruhan, apakah perusahaan tersebut baik atau tidak. Dengan melihat nilai perusahaan, pemegang saham menjadi lebih percaya menanamkan modalnya. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah nilai profitabilitas, nilai likuiditas, nilai solvabilitas dan ukuran perusahaan sebuah perusahaan.

Menurut Kusuma, dkk dalam Ilham dan Acong (2017: 27) Profitabilitas (profitability) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas sangat penting bagi investor untuk melihat berapa besar *return* yang akan diterima investor dari investasi yang dilakukannya. Rasio profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik akan membuat *stakeholders* dapat melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dalam hal ini kinerja perusahaan akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Wiagustini dalam Dasa, dkk (2019: 3) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keefektivitasan perusahaan dalam pengelolaan manajemennya. Rasio profitabilitas terdiri atas *gross profit margin (GPM)*, *operating income ratio*, *operating ratio*, *return on investment (ROI)*, *nett profit margin (NPM)*, *return on assets (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*.

Rasio likuiditas sering diabaikan oleh investor dalam penentuan nilai perusahaan karena banyak investor hanya melihat nilai perusahaan dari rasio profitabilitasnya saja. Menurut Gultom, dkk dalam Ilham dan Acong (2017: 35) Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atau membayar hutang dengan aset lancarnya.

METODE PENELITIAN

Return on Asset dengan Nilai Perusahaan

Menurut Dedi (2017: 222) *Return on Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktiva yang dipergunakannya. ROA sangat diperhatikan oleh

para investor untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memakmurkan pemegang sahamnya menggunakan aktiva yang perusahaan tersebut miliki. Rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROA maka semakin baik keadaan perusahaan, sehingga dapat menarik calon investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam menalikan nilai perusahaan. Namun apabila ROA rendah bukan berarti keadaan perusahaan buruk. Karena menurut Brigham and Houston dalam Raghilia, dkk (2014: 4) rendahnya ROA bisa saja diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk utang yang jumlahnya besar, beban bunga yang tinggi dapat mengakibatkan laba bersih menjadi rendah.

Rumusan teoritis tersebut telah banyak di uji dalam beberapa penelitian empiris, diantaranya dari Krisna (2020) dimana dalam penelitiannya dinyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Amalia (2018) dimana dinyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Return on Equity dengan Nilai Perusahaan

Menurut Aprilia (2017: 17) *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pembayaran pajak dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Syamsuddin dalam Raghilia, dkk (2014: 4) ROE digunakan untuk mengukur penghasilan yang ada bagi para pemegang saham. ROE dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Investor sering kali melihat nilai ROE sebelum berinvestasi karena semakin tinggi nilai ROE, semakin tinggi pula laba yang akan diterima investor dari investasinya. Nilai ROE menunjukkan tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan modal, semakin efektif perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin sehat, sehingga nilai perusahaannya juga tinggi.

Rumusan teoritis sebagaimana dijelaskan diatas, secara empiris telah diteliti oleh Uci dan Suwitho (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara ROE dengan nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Cintamy (2013) yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Current Ratio dengan Nilai Perusahaan

Menurut Aprilia (2017: 16) *Current Ratio* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya saat akan jatuh tempo dan saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan menurut Dedi (2017: 223) *Current Ratio* dapat digunakan untuk menunjukkan aktiva lancar sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban lancarnya. *Current Ratio* dapat diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio sering digunakan investor untuk melihat nilai perusahaan melalui kemampuannya membayar hutang. *Curren Ratio* memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya.

Semakin tinggi tinggi kemampuan perusahaan membayar hutangnya makan kreditur tidak perlu khawatir saat meminjamkan hartanya kepada perusahaan tersebut. Hal ini tentunya akan menambah nilai sebuah perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Uci dan Suwitho (2019) juga menyatakan bahwa ada pengaruh negatif tidak signifikan antara CR dengan nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rachmalia, dkk (2016) dan Amalia (2018) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antar CR dengan nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio dengan Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, yaitu dengan cara membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya dengan cara membandingkan seluruh hutang dengan seluruh ekuitas perusahaan. Semakin rendah nilai DER semakin tinggi nilai perusahaan karena dengan begitu pendanaan yang disediakan pemegang saham semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai DER yang rendah memiliki resiko yang rendah pula.

Rumusan teoritis sebagaimana dijelaskan diatas telah diuji secara empiris oleh Siti, dkk (2017) dan Uci, Suwitho (2019) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Siska, dkk (2014) dan Amalia (2018) menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan suatu perusahaan. Menurut Fahriyal, dkk (2020; 265) ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu besar (*large firm*), menengah (*medium firm*) dan kecil (*small firm*). Amalia (2018; 42) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat ditentukan melalui besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva perusahaan, atau total penjualan yang diperoleh. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan Logaritma Natural dari total aset perusahaan. Berikut adalah rumus pengukuran ukuran perusahaan:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan. Rumusan teoritis diatas telah diuji secara empiris dalam penelitian Fahriyal, dkk (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Amalia (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1
Uji Normalitas One Simple Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76244614
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.088
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

Sumber :data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan output diatas, grafik Normal P-Plot menunjukkan data yang normal karena titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan mendekati garis diagonal. Selain itu pada uji normalitas yang menggunakan One Simple Kolmogorov-Smirnov didapati bahwa nilai signifikan sebesar 0,070 yang artinya nilai lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi dan data dinyatakan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.101	9.944
	ROE	.126	7.932
	CR	.214	4.670
	DER	.253	3.958
	UP	.206	4.861

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF setiap variabel dibawah 10 dan nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1 sehingga tidak ada hubungan atau korelasi antar variabel bebas. Artinya data penelitian diatas tidak mengalami multikolinearitas sehingga model regresi yang ada layak dipakai dalam memprediksi nilai perusahaan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.963	.227		4.236	.000
	ROA	-.022	.099	-.261	-.225	.824
	ROE	.071	.077	.986	.919	.367
	CR	.158	.075	.360	2.094	.047
	DER	-.361	.088	-1.237	-4.089	.000
	UP	1.029E-8	.000	.788	3.121	.005

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
 $Y(PBV) = 0,963 - 0,022ROA + 0,071ROE + 0,158CR - 0,361DER + 1,029E-8UP + e$ Yang artinya, (1) Konstanta sebesar 0,963 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 maka nilai nilai perusahaan sebesar 0,963 (2) Besarnya koefisien regresi β_1 adalah -0,022, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel ROA maka akan menurunkan variabel Nilai Perusahaan sebesar -0,022 (3) Besarnya koefisien regresi β_2 adalah 0,071, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel ROE maka akan meningkatkan variabel Nilai Perusahaan sebesar 0,071 (4) Besarnya koefisien regresi β_3 adalah 0,158, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel CR maka akan meningkatkan variabel Nilai Perusahaan sebesar 0,158 (5) Besarnya koefisien regresi β_4 adalah -0,361, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel DER maka akan menurunkan variabel Nilai Perusahaan sebesar -0,361 (6) Besarnya koefisien regresi β_5 adalah 1,029, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel Ukuran Perusahaan maka akan meningkatkan variabel Nilai Perusahaan sebesar 1,029

Uji Hipotesis

1. Uji t

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa : (1) Variabel ROA memiliki tingkat signifikan sebesar $0,824 > 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Variabel ROE memiliki tingkat signifikan sebesar $0,367 > 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Variabel CR memiliki tingkat signifikan sebesar $0,047 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya CR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Variabel DER memiliki tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya DER berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) Variabel Ukuran Perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar $0,005 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Uji F

Tabel 4
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.445	.83811
a. Predictors: (Constant), UP, ROA, CR, DER, ROE				
b. Dependent Variable: PBV				

Sumber : data diolah SPSS, 2021

Dalam tabel 4 nilai koefisien determinasi terletak pada kolom R-Square. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,540. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yaitu ROA, ROE, CR, DER, dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel nilai perusahaan sebesar 54% dan sisanya 46% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil uji t, variabel ROA memiliki tingkat signifikan 0,824 yang artinya lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil uji t, variabel ROE memiliki tingkat signifikan 0,367 yang artinya lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh CR terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil uji t, variabel CR memiliki tingkat signifikan 0,047 yang artinya kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa CR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil uji t, variabel DER memiliki tingkat signifikan 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil uji t, variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikan 0,005 sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar memperluas ranah penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian, memperbanyak jumlah sampel, dan menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti: pertumbuhan perusahaan, keunggulan kompetitif, kepemilikan manajerial, deviden, penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, keadaan pasar modal, kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, S., Agusti, R., & Basri, Y. M. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai. *Jom FEKON*, 1-15.
- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-10.
- Anggreani, U., & Suwitho. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-15.
- Ardi, M. F., Erlina, & Amalia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*.
- Cahyadi, K. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan,. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas,. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 39-47.
- Dewi, D. A., & Sudiartha, G. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 2222-2252.
- Firnanda, T., & Oetomo, H. W. (2016). Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-15.
- Hertina, D., Hidayat, M. H., & Mustika, D. (2019). Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas. *Jurnal Ecodemica*, 1-10.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasangko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 458-465.
- Maha Dewi, D. I., & Sudiartha, G. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Managemen Unud*, 2222-2252.
- Ningsih, D. R., & Wahyuati, A. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Puspasari, A. (2017). Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Klbe. *jurnal Magistra*, 15-26.
- Putri, C. P. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1-19.
- Ratnasari, S., Tahwin, M., & Sari, D. A. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan,. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 80-94.
- Sholichah, W. A. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-17.
- Suhendro, D. (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas. *Human Falah*, 218-235.
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*, 1, 25-44.
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*, 25-44.